

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Secara garis besar media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Karim (2014:7), media pembelajaran merupakan suatu perantara yang menghubungkan si penyampai pesan dengan si penerima pesan. Dalam hal ini pesan berupa materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pada hal yang berhubungan dengan program pendidikan.

Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) dalam (Tafonao, 2018) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan penjelasan pengertian media pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang dibuat supaya dapat digunakan sebagai penyampaian informasi yang berkaitan dengan

materi pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) **Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut (Setyanigrum, 2020) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, sebagai berikut :

- a) Pembelajaran bisa lebih menarik perhatian peserta didik sehingga bisa menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) peserta didik bisa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar menurut (Azhar Arsyad, 2007) dalam (Karo-Karo & Rohani, 208AD) sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Bedasarkan penjelasan mengenai manfaat media menurut beberapa ahli diatas, bahwa media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar karena bukan hanya bermanfaat bagi peserta didik akan tetapi juga memudahkan

pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan interaksi yang terjalin dalam proses pembelajaran dalam kelas menjadi pembelajaran lebih optimal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat sekali dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

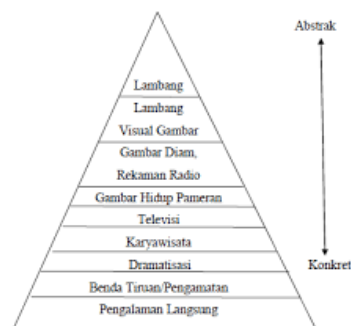
3) Kriteria Media Pembelajaran

Menurut (Mahnun, 2012) kriteria pemilihan media dapat dibagi menjadi 3 kriteria yaitu:

- a) Kelayakan praktis, pada praktek pemilihan media seringkali dilakukan atas dasar praktis yaitu: pertama familiaritas dosen menggunakan jenis media, kedua ketersediaan media setempat, ketiga ketersediaan waktu buat mempersiapkan, keempat ketersediaan sarana yang pendukung.
- b) Kelayakan teknis, pemilihan wajib memenuhi persyaratan kualitatif (kualitas) atau bisa tidaknya media merangsang serta mendukung proses belajar peserta didik.
- c) Kelayakan biaya, mengapa wajib pilih yang lebih mahal apabila sama efektifnya.

2. Teori Yang Melandasi Pengembangan Media Pembelajaran

Menurut Arsyad, (2013) mengatakan bahwa salah satu gambaran yang paling banyak di jadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah Dale's Cone of Experience (Kerucut pengalaman Dale). Edgar Dale dan James Finn adalah tokoh yang berjasa dalam pengembangan teknologi pembelajaran. Edgar Dale dalam Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa pengalaman belajar yang di peroleh peserta didik akan semakin banyak jika semakin konkret (nyata) peserta didik mempelajari bahan pengajaran. Sebaliknya, jika peserta didik semakin abstrak dalam mempelajari bahan pengajaran, maka semakin sedikit pengalaman belajar yang diperoleh. Berikut adalah kerucut pengalaman Edgar Dale (*Edgar Dale Cone Of Experience*) :



Gambar 2.1 kerucut Pengalaman Edgar Dale

Sumber (Arsyad, 2013:10)

3. Teori Validitas

pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu dapat memberikan

gambaran mengenai perbedaan partikel sekecil- kecilnya di antara subjek yang satu dengan yang lain. ini senada dengan pendapat brown yang mengatakan bahwa inti dari validitas adalah preciseness (ketepatan) dan accuracy (kecermatan).

Validasi yang akan di digunakan oleh peneliti yaitu validasi media dan validasi materi, pada pengembangan media pembelajaran pop up book, terdapat aspek penilaian media pembelajaran antara lain: Tampilan media, Kerpraktisan media, Kelayakan ggrafikan, Keamanan digunakan. Dan untuk aspek penilaian materi pada pengembangan pop up book pernerapan manusia anatar lain: Kesesuaian dengan kurikulum, Keruntutan materi, Kesesuaian dengan karakter peserta didik..

4. Pop Up Book

1) Pengertian Pop Up Book

Pop up book adalah inovasi dalam bentuk buku yang bisa menampilkan potensi serta isi buku tersebut melalui desain 3 dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, juga putaran. Pop up book adalah buku yang berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka sehingga memunculkan kesan menarik bagi peserta didik (Umam et al., 2019) Sedangkan menurut (Pramesti, 2015) adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita

yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *pop up book* diatas, dapat disimpulkan bahwa *pop Up Book* ialah suatu buku tiga yang memiliki unsur 3 dimensi yang bisa bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk menaikkan pemahaman peserta didik terkait materi.

2) **Kegunaan *pop up***

Media pembelajaran dapat digunakan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan mutu dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Meningkatkan pemahaman dalam menerima materi yang disampaikan diperlukan sebuah media pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan anak akan antusias untuk berpartisipasi pada pelaksanaan proses pembelajaran Asnawir (2002: 19-25) dalam (Masturah et al., 2018) .

Berdasarkan penjelasan terkait kegunaan *pop up book* diatas dapat disimpulkan bahwa *pop up book* dapat dijadikan sebagai salah satu media yang bisa mempermudah menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik.

3) **Kelebihan dan Kekurangan *Pop Up***

Media pop up merupakan salah satu media gambar. Oleh sebab itu, pop up masuk pada kategori media yang berbasis visual. Sebagai bagian dari media pembelajaran, pop up mempunyai kelebihan dan kekurangan. (Ningtiyas et al., 2019) menyebutkan beberapa kelebihan pop up sebagai media pengajaran, di antaranya:

- a) *Pop Up book* banyak digunakan untuk menjelaskan gambar yang kompleks seperti dalam kesehatan, matematika, dan teknologi;
- b) Buku atau media *Pop Up Book* yang dapat digerakan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan mudah untuk diingat.
- c) *Pop Up Book* menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi siswa, ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas.
- d) *Pop Up Book* menambah pengalaman baru bagi siswa.
- f) *Pop Up Book* menghibur dan menarik perhatian siswa.
- g) Bagian-bagian pop up yang interaktif membuat pengajaran menjadi seperti permainan yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi di dalamnya.

Selain mempunyai kelebihan pop up book memiliki kekurangan. Menurut (Cahyani & Sari, 2020), menyebutkan beberapa kekurangan antara lain:

- a) Dalam membuat media pembelajaran ini, membutuhkan kesabaran dan kejelian karena pembuatannya membutuhkan keterampilan khusus, sehingga membutuhkan waktu pengerjaan yang lama;
- b) Hasilnya juga terbatas berupa tulisan atau gambar sehingga tidak mampu menampilkan suatu fenomena atau kejadian yang sifatnya gerak;
- c) Risiko kerusakan media pop up juga tinggi setelah pemakaian yang berulang kali; dan
- d) Biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan buku pada umumnya.

5. pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

IPA artinya singkatan dari “Ilmu Pengetahuan Alam” yang artinya terjemahan dari Bahasa Inggris “Natural Science”. Natural berarti alamiah atau berhubungan dengan alam. Science berarti ilmu pengetahuan. Jadi dari asal ucapannya, IPA berarti ilmu perihal alam atau ilmu yang mengkaji peristiwa-peristiwa pada alam. IPA memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan sebab kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi.

Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep serta prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan persoalan, melatih kemampuan berpikir kritis serta mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama serta menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran IPA yang sesuai buat anak usia sekolah dasar adalah contoh pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran IPA yang dilakukan dengan mengangkat permasalahan dalam dunia nyata yang dialami sang anak akan lebih menarik bagi anak, sebagai akibatnya anak dilibatkan secara aktif pada pembuatan kemampuan berpikirnya.

6. Materi pernapasan Manusia

bernapas adalah menghirup oksigen dari udara lingkungan hidup dan mengeluarkan karbondioksida serta uap air melalui indra pernapasan. Pernapasan manusia merupakan suatu proses mulai dari pengambilan oksigen, pengeluaran karbohidrat hingga penggunaan tenaga pada tubuh. Manusia dalam bernapas menghirup oksigen dalam udara bebas serta membuang karbon dioksida ke lingkungan.

Organ-organ pernapasan berfungsi memasukkan udara yang mengandung oksigen dan mengeluarkan udara yang mengandung

karbon dioksida serta uap air. Tujuan proses pernapasan yaitu untuk memperoleh energi. Pada peristiwa bernapas terjadi pelepasan energy. Pada sistem pernapasan manusia, terdapat banyak organ yang mendukung prosesnya.

1) Organ-organ pernapasan manusia

Organ-organ pernapasan manusia antara lain yaitu:

a) Hidung

Hidung ialah tempat keluar masuknya udara pernapasan. Udara masuk melalui lubang hidung menuju rongga hidung . Didalam rongga hidung terdapat rambut hidung serta selaput lender.

b) Faring

Faring ialah jalur terusan setelah kita menghirup udara melalui hidung. Faring merupakan organ sistem pernapasan yang terletak pada belakang rongga hidung dan mulut.

c) Laring

Laring ialah tempat tinggal bagi pita suara. Letaknya tepat berada di bawah persimpangan saluran faring yang membelah menjadi trakea menjadi trakhea serta kerongkongan.

d) Trakea

Trakea ialah bagian terpadu berasal jalur napas serta memiliki fungsi vital untuk mengalirkan udara dari dan menuju paru-paru untuk pernapasan.

e) Bronkus

Bronkus ialah cabang batang tenggorokan yang terletak sebelum paru-paru.

f) Bronkiolus

Bronkiolus ialah cabang berasal bronkus yang berfungsi untuk menyalurkan udara dari bronkus ke alveolus

g) paru-paru

paru-paru ialah sepasang organ yang terletak pada dalam tulang rusuk. Masing-masing paru berada di kedua sisi dada.

2) proses pernapasan manusia

Masuknya O₂ dan keluarnya CO₂ di saluran pernapasan terjadi di saat berlangsungnya proses pernapasan. Proses-proses ini diatur oleh diafragma serta otot pada antara tulang rusuk.

3) penyebab gangguan pernapasan

a) Merokok

Bahaya merokok dinilai sangat besar karena kandungan karbon monoksida dan tar didalamnya. Peralnya, karbon monoksida mampu menggantikan

oksigen dalam darah sebagai akibatnya organ tubuh tidak berfungsi dengan benar.

b) Dampak pencemaran udara

Asap rokok kendaraan, asap pabrik, bisa memicu terjadinya gangguan pernapasan. Selain itu, pencemaran udara juga bisa berakhir di berkurangnya kadar oksigen pada dalam tubuh manusia.

c) Kuman

Organisme mikroskopis yang bisa menyebabkan penyakit dan infeksi jika mereka masuk ke dalam tubuh.

d) Kelebihan berat badan

Lemak ekstra di leher, dada, atau perut bisa membuat sulit bernapas dalam-dalam, mengakibatkan gangguan pernapasan yang disebut sindrom hipoventilasi obesitas.

4) Penyakit Pada Pernapasan Manusia

Proses pernapasan bisa terganggu jika ada salah satu indra pernapasan mengalami gangguan. Beberapa gangguan juga penyakit pada alat pernapasan. sebagai berikut:

a) Flu

Orang yang terjangkit flu akan mengalami demam, menggigil, Influenza (flu) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus.

b) Alergi

Alergi terjadi ketika seseorang mengalami paparan berasal alergen yang dianggap berbahaya oleh tubuh, sebagai akibatnya tubuh pun terpapar oleh alergen yang sama, produksi antibodi dapat meningkat, sehingga memicu keluarnya histamin yang mengakibatkan munculnya gejala alergi.

c) Asma

Asma yaitu gangguan pernapasan sebab penyempitan saluran pernapasan . Menyempitnya saluran pernapasan.

5) Cara menjaga kesehatan organ pernaapasan

a) Rutin berolahraga

Ketika tubuh aktif bergerak. Sistem peredaran darah di tubuh yang kaya akan oksigen mengalir dengan lancar menuju jantung. Dari jantung, darah alan mengalirkan ke seluruh tubuh yang salah satunya berfungsi membntuk organ pernapasan terutama paru-paru akan terjaga kesehatanya.

b) Mengonsumsi makanan bergizi

Perbanyak makanan nutrisi yang dapat menjaga organ pernapasan, yaitu makanan yang mengandung Vitamin A, Vitamin C, Vitamin E serta kalsium

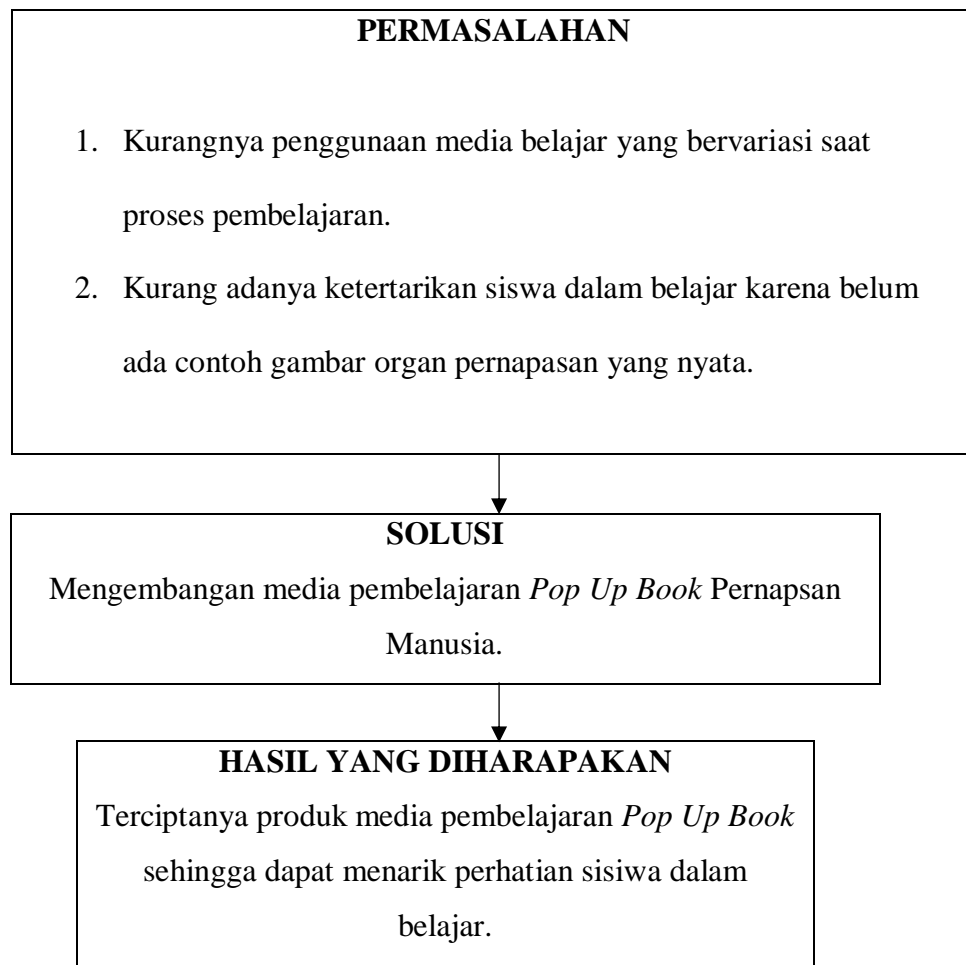
B. Kajian penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti et al., 2018) dengan judul "pengembangan media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo" menyatakan bahwa hasil penelitian ini, kajian produk berdasarkan hasil validasi media kepada validator, diperoleh presentasi 95.71% dari validasi ahli media, 94.93% dari ahli materi, 95.17% dari ahli pengguna (guru), serta 95.20% dari uji coba pengguna (siswa). Hasil validasi secara keseluruhan yaitu 95.20 dengan kriteria "sangat valid", maka media ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Tematik pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handaruni Dewanti terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengembangkan media Pop Up Book, sedangkan perbedaanya Handaruni Dewanti untuk pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku sedangkan pada penelitian untuk pembelajaran IPA materi pernapasan manusia.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Masturah et al., 2018) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar" meyakini bahwa hasil validitas media pembelajaran dinyatakan valid dari review ahli isi mata pelajaran 95,8% (sangat baik), hasil review ahli pembelajaran 88% (baik), hasil review ahli media pembelajaran 98,5% (sangat baik), uji

coba perorangan 92% (sangat baik), uji kelompok kecil 9,67% (sangat baik), serta uji coba lapangan 90,08% (sangat baik).

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2021) (dengan judul "Pengembangan POP UP Book Budaya Jawa Timur Kelas IV di Sekolah Dasar". Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan model ADDIE dan juga dibagi menjadi 5 tahap, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil validasi secara keseluruhan yaitu 89 dengan kriteria "sangat valid", maka media ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handaruni Dewanti terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengembangkan media Pop Up Book. Kekurangan dari ketiga penilitian tersebut adalah pada materi yang disampaikan melalui pop up book hendaknta lebih diperluas lagi dan bervariatif sehigga referensi popup book lebih beragam

C. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka berpikir pengembangan media *Pop Up Book* Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia

